BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia, merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa mulai dari Sabang sampai Merauke. Hal itulah yang kemudian memicu kemunculan dan perkembangan berbagai keanekaragaman budaya, kesenian, ataupun yang berupa hiburan dan permainan – permainan rakyat tradisional. Dalam sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS, 2000) kurang lebih ada sekitar 224 suku yang menyebar di Indonesia dan mereka semua berdiri dengan ciri khas dan tradisinya yang berbeda - beda. Dari banyaknya suku bangsa kemudian banyak melahirkan bermacam kesenian ataupun hiburan rakyat dan salah satunya adalah topeng monyet yang di Indonesia sendiri hiburan tradisional ini umumnya berasal dari daerah Jawa.

Topeng monyet merupakan sebuah hiburan tradisional Indonesia yang banyak digemari oleh anak – anak bahkan sampai orang dewasa. Namun untuk sekarang ini topeng monyet banyak mengundang pro dan kontra di masyarakat khususnya pada kelompok tertentu yang menamakan kelompok mereka sebagai Jakarta Animal Aid Network (JAAN). Kelompok yang terdiri dari para aktivis pecinta hewan ini pada hari Kamis, 15 September 2011 siang di Balaikota, Monas dan Bundaran Hotel Indonesia melakukan aksi unjuk rasa terhadap topeng monyet. Menurut Benfika selaku koordinator advokasi JAAN (2011) dalam Detiknews.com (2011) monyet hanya dijadikan objek eksploitasi dan menjadi modus untuk mengemis. "Alasan kami karena topeng monyet menyiksa binatang, faktanya topeng monyet di pinggir jalan mengganggu ketertiban umum, banyak pejalan kaki menjadi takut. Topeng monyet hanya

modus untuk mengemis dan sudah seharusnya dikenakan Perda larangan mengemis“.

Maraknya aksi atas dasar pro dan kontra yang terjadi terhadap topeng monyet pada dasarnya banyak dilatarbelakangi karena sikap para pawang dan pelatih topeng monyet yang sering melakukan kekerasan dalam pelatihan terhadap binatang tersebut sehingga banyak yang kemudian beropini dan berpendapat negatif terhadap hiburan tradisional ini. Maka dari itulah perlu adanya sebuah upaya yang dapat merubah stigma dan carapandang masyarakat terhadap kesenian ini dengan membuat suatu macam kampanye sosial tersendiri terkait atas maraknya pemberitaan kekerasan hewan yang dilakukan para pawang serta pelatih topeng monyet terhadap monyet yang mereka miliki, dengan target audiensnya tertuju langsung kepada pawang dan pelatih topeng monyet yang tujuannya agar dapat mencegah atau setidaknya meminimalisirkan perilaku tindak kekerasan saat pelatihan topeng monyet, sehingga anggapan dan opini masyarakat terhadap hiburan tradisional rakyat ini dapat tercipta dengan kesan dan cara pandang yang positif kedepannya. Untuk taraf tidak melanggar, menyalahi aturan, mendapat kecaman itu terkait dengan cara mereka mementaskan topeng monyet dengan berjalan dari satu tempat ketempat lainnya atau yang terpenting tidak mengganggu ketertiban umum, biasanya tidak ada masalah dalam hal tersebut. Atas dasar fenomena yang terjadi, aspirasi masyarakat tentang kekerasan pada pelatihan topeng monyet, dan juga eksistensi yang masih bertahan ditengah banyaknya kecaman menjadikan permasalahan topeng monyet ini menarik untuk diangkat dan dibahas.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atas uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat dibuat poin - poinnya sebagai berikut ini :

- Adanya kecaman yang ditujukan pada pawang maupun pelatih topeng monyet terkait proses pelatihan topeng monyet yang banyak mengandung unsur kekerasan.
- Kurangnya kampanye sosial baik dalam pemerintahnya sendiri maupun lsm yang terkait, yang dalam konteksnya membahas tentang memperlakukan monyet peliharaan mereka agar tidak adanya lagi tindakan kekerasan ataupun sikap yang kurang baik pada monyet tersebut.
- Tidak ada edukasi dalam cakupan pemahaman pelatihan monyet yang baik bagi para pawang dan pelatih topeng monyet.

1.3. Fokus Masalah

Permasalahan yang ada dalam topeng monyet ini bisa menyangkut banyak hal, namun fokus permasalahan sendiri berpusat pada sering terjadinya tindakan – tindakan kekerasan dalam proses pelatihan yang dialami monyet tersebut dengan cara membuat suatu kampanye sosial yang khusus ditargetkan kepada para pawang dan pelatih topeng monyet.

Fokus masalah diperlukan agar penelitian lebih terpusat sehingga nantinya penjelasan yang ada bisa dijabarkan dengan lebih tajam dan utuh karena penelitiannya lebih tertuju pada masalah – masalah yang bisa dikatakan sebagai inti permasalahan dari beberapa poin penjabaran dari identifikasi masalah.

1.4. Tujuan Perancangan

- Melakukan sebuah kampanye sosial kepada para pawang dan pelatih topeng monyet yang bertujuan agar para pelatih dan pawang topeng monyet dapat bersikap lebih baik terhadap monyet yang mereka pelihara sehingga dapat terbentuk simbiosis mutualisme yang baik.
- Sebagai sarana untuk mengubah cara pandang serta opini negatif yang selama ini beredar tentang hiburan tradisional topeng monyet ini.
- Membentuk sikap bagi para pawang dan pelatih topeng monyet agar dapat bertindak lebih baik pada hal – hal yang berkaitan dengan profesi mereka.
- Menjadikan cara pandang masyarakat lebih luas dan tidak selalu berpikiran hanya pada satu hal dan tidak memperhatikan hal lainnya.